

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi manusia agar dapat menjalani kehidupannya. Pembangunan yang pesat, budi pekerti yang luhur, cakap, terampil, percaya diri dan siap menghadapi masa depan hanya akan tercapai dengan adanya pendidikan yang menunjang hal itu semua. Masyarakat menginginkan generasi penerus mereka yang sanggup menghadapi itu semua. Oleh karena itu, mereka menginginkan agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang cukup sehingga kelak anak-anak mereka siap dan mampu menghadapi masa depan mereka. Setiap orang yang mengerjakan aktivitas belajar pasti akan berharap sukses dan berhasil. Masyarakat dalam hal ini orangtua siswa menginginkan agar anaknya dapat belajar (bersekolah) dan mendapatkan prestasi yang baik.

Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai ketika seorang siswa belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Prestasi belajar seseorang dapat dilihat berdasarkan skor yang diperolehnya dalam menyelesaikan soal-soal ujian terkait dengan bahan yang sedang dipelajarinya. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompotensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Usman (2006 : 15) mendefinisikan bahwa: “guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.

Profesi pendidik merupakan profesi yang mempunyai kekhususan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan memerlukan keahlian, idealisme, kearifan dan keteladanan melalui waktu yang panjang. Adanya prinsip profesionalitas, keharusan adanya kompetensi dan kualifikasi akademik yang dibutuhkan, serta adanya penghargaan terhadap profesi yang diemban. Maka prinsip idealisme dan keterpanggilan jiwa serta prinsip profesionalitas harus mendasari setiap perjuangan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dan dosen. Dengan demikian profesi guru dan dosen merupakan profesi tertutup yang harus sejalan dengan prinsip-prinsip idealisme dan profesionalitas secara berimbang. Jangan sampai akibat pada perjuangan dan penonjolan aspek profesionalisme berakibat penciptaan gaya hidup materialisme dan pragmatisme yang menafikan idealisme dan keterpanggilan jiwa.

Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terrealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidakberesan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1).

Tetapi yang menjadi permasalahan sekarang, guru hanya memahami intruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi guru profesional dalam hal inti tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Masalah lain yang ditemukan penulis adalah, guru yang mengajar bidang studi IPS hanya lulusan sarjana (sejarah dan ekonomi) sementara bidang studi IPS di SMP, adalah IPS Terpadu dimana dalam bidang studi IPS Terpadu tersebut memuat mata pelajaran ekonomi, sejarah, sosiologi, dan geografi. Sementara guru yang mengajar hanya lulusan salasatu dari matapelajaran yang ada. Otomatis mereka hanya menguasai satu mata pelajaran saja, dan tidak menguasai mata pelajaran yang lainnya yang ada dalam bidang studi IPS. Sehingga siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dalam bidang studi IPS. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesionallah hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Kelas IX di SMPN 1 Kwandang”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

- a. Secara garis besar, permasalahan yang menyangkut dengan profesionalisme guru sangat kompleks sekali. Adapun pada proposal ini, profesionalisme guru yang dimaksud adalah profesionalisme guru IPS, yaitu guru yang memiliki

kompetensi, guru yang berkualitas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kompetensi guru yang akan diteliti dalam proposal ini dibatasi kedalam empat kategori, yakni; merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, serta menilai kemajuan proses belajar mengajar.

- b. Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam proposal ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai raport dalam bidang studi IPS smeste ganjil tahun ajaran 2013/2014 kelas IX di SMPN 1 Kwandang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah ada korelasi antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru IPS dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kwandang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui hubungan antara profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPS.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Dapat menjadi salah satu acuan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan para guru mampu meningkatkan kualitas personal dan profesionalitas sebagai seorang pendidik.